



Lagu Karya A.T. Mahmud Sebagai Materi Pembelajaran Gitar Klasik Di *Antonio School of Music*

Zulkifli ^{a,1,*}, Endang Ismudiati ^{b,2}, Mei Artanto ^{c,3}

^{abc} Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55188, Indonesia
¹ kifliy8@gmail.com; ² ismudiatimusik@gmail.com; ³ meiantanto@ (8pt)
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Pembelajaran
Lagu A.T. Mahmud
Gitar klasik
Antonio School of Music

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen yang cukup populer di kalangan anak-anak dan remaja khususnya di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kursus-kursus musik yang mengajarkan instrumen ini. *Antonio School of Music* merupakan salah satu kursus musik yang mengajarkan instrumen ini kepada siswanya. Pembelajaran gitar klasik di *Antonio School of Music* saat ini memiliki banyak materi yang bisa digunakan untuk latihan siswa. Salah satunya dengan menggunakan lagu karya A.T. Mahmud seperti lagu *Pelangi* dan *Bintang Kejora* sebagai pengembangan materi pembelajaran. Pengembangan materi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar khususnya saat bermain akord pada gitar klasik dengan format permainan duet dimana pengajar memainkan iringan dan siswa memainkan melodi secara bergantian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengenai pengembangan materi tambahan terkait pembelajaran siswa dengan lagu karya A.T. Mahmud, siswa dalam latihannya sudah bisa bermain akord C, F, G, Am, Dm, dan iringan arpeggio dengan baik. Penggunaan lagu A.T. Mahmud ini sebagai pengembangan materi pembelajaran gitar klasik juga bisa dikatakan mempermudah siswa selama proses pembelajarannya ketika bermain akord dasar dan iringan arpeggio dikarenakan lagu tersebut merupakan lagu yang sederhana dan sudah familiar bagi siswa.

Song by A.T. Mahmud as Learning Material for Classical Guitar at the Antonio School of Music

Keywords
Learning
A.T. Mahmud Song
Classical Guitar
Antonio School of Music

Classical guitar is one of the most popular instruments among children and teenagers, especially in Yogyakarta. This can be seen from the number of music courses that teach this instrument. Antonio School of Music is one of the music courses that teaches this instrument to its students. Classical guitar learning at Antonio School of Music currently has many materials that can be used for student practice. One of them is by using A.T. Mahmud's songs such as Pelangi and Bintang Kejora as the development of learning materials. The development of this material aims to assist students in learning, especially when playing chords on the classical guitar with a duet game format where the teacher plays the accompaniment and students play the melody alternately. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection was done through observation, interview, and documentation. The results of this study regarding the development of additional material related to student learning with songs

by A.T. Mahmud, students in their practice can already play chords C, F, G, Am, Dm, and arpeggio accompaniment well. The use of A.T. Mahmud's song as a development of classical guitar learning material can also be said to facilitate students during the learning process when playing basic chords and arpeggio accompaniment because the song is a simple and familiar song for students.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengajar, peserta didik, dan materi ajaran. Menurut Hamdayama, pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan (Hamdayama, 2016:15). Secara umum dapat dikatakan setiap proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentunya aktivitas proses pembelajaran yang baik terlepas dari adanya interaksi edukatif antara pengajar dan pelajar.

Seperti halnya pembelajaran pada umumnya, pembelajaran musik juga memiliki tujuan tersendiri. Di antaranya memberikan pemahaman yang baik tentang musik baik dari pemahaman tentang teori musik dasar, pemahaman dasar cara memainkan instrumen musik yang benar, melatih kepekaan terhadap bunyi, mengembangkan kreativitas siswa, serta memberikan pengalaman bermusik yang baik untuk siswa. Pendidikan musik sendiri menurut Victor Ganap, dalam bukunya yang berjudul Musik: dalam kultur pendidikan, menjelaskan bahwa pendidikan musik yang terstruktur di Indonesia sendiri lahir pertamakalinya setelah masa kemerdekaan, yang diawali dari pendirian Sekolah Musik Indonesia (SMIND) di Yogyakarta pada tahun 1952. (Ganap, 2019:4).

Saat ini musik sudah bisa siswa pelajari terutama di sekolah-sekolah formal. Namun tidak jarang ketika siswa ingin mempelajari musik lebih dalam mereka akan langsung mengikuti kursus musik atau lembaga pendidikan musik non-formal. Tentunya sesuai dengan keterampilan musik yang di minatnya seperti kelas vokal, gitar, piano, dan sebagainya. Siswa ingin belajar musik di kursus musik biasanya dikarenakan akan diajarkan langsung dengan bimbingan mentor yang profesional di bidang tersebut.

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen yang cukup digemari oleh anak-anak maupun usia remaja di Yogyakarta. Dapat di lihat dari banyaknya kursus musik yang mengajarkan instrumen gitar klasik ini. Salah satu dari kursus musik tersebut adalah *Antonio School of Music* yang merupakan salah satu lembaga pendidikan musik non-formal yang berada di Yogyakarta yang telah berdiri sejak tahun 2013. kursus musik ini menawarkan kelas yang variatif untuk belajar bermain instrumen musik pada siswanya seperti kelas piano, violin, gitar, vokal, keyboard dan terdapat juga kelas vokal. Kelas gitar klasik membuat peneliti tertarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan adanya materi yang digunakan sangat bervariasi dan fleksibel.

Bedasarkan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan bersama owner dan guru gitar klasik di *Antonio School of Music*. Menjelaskan mengenai tahapan pembelajaran dan materi yang diajarkan kepada siswanya sangat bervariasi. Dimana terkadang saat siswa hendak belajar bermain gitar klasik biasanya dimulai dengan belajar not balok, namun terkadang ada juga siswa memulai dengan belajar akord terlebih dahulu kemudian belajar not balok, tentunya hal tersebut dilakukan sesuai dengan keinginan siswa ketika belajar. Materi pembelajaran pada kelas gitar klasik yang digunakan biasanya mengacu pada materi *Classic Guitar Methode* dari Mel bay dan *Suzuki Guitar School Volume 1*, sebagai materi pembelajaran utama.

Saat ini selain materi pembelajaran utama tersebut, *Antonio School of Music* juga melakukan pengembangan materi pembelajaran gitar klasik. Pengembangan materi ini biasanya berfokus pada konteks penyesuaian materi ajaran yang diberikan kepada siswa, dimana materi yang diberikan harus fleksibel sehingga harus dapat menyesuaikan dengan target keterampilan yang diinginkan. Hal ini tentunya dikarenakan setiap siswa pastinya memiliki permasalahan yang berbeda ketika belajar gitar klasik.

Pengembangan materi pembelajaran gitar klasik ini biasanya menggunakan lagu-lagu anak, lagulagu pop, dan lagu-lagu daerah inonesia yang cukup populer dan familiar bagi siswa. Hal tersebut tentunya bertujuan agar saat pembelajaran materi lagu-lagu tersebut siswa lebih di permudah dikarenakan mereka pernah mendengarkan lagu-lagu tersebut sehingga ketika hendak menghafalkan lagu akan terbantu dikarenakan sudah memiliki gambaran tentang lagu tersebut. Saat ini pengembangan materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa kelas gitar klasik menggunakan lagu yang A.T. Mahmud yang berjudul *Pelangi* dan *Bintang Kejora*.

Lagu karya A.T. Mahmud sendiri sudah pernah digunakan namun pada kelas vokal, sehingga pada kesempatan ini akan diterapkan pada kelas gitar klasik di *Antonio School of Music*. Melalui pengamatan saat observasi didapatkan beberapa permasalahan siswa diantaranya pada saat bermain akord siswa masuk salah dalam pemosisian jari pada fingerboard. Selain itu, siswa juga masih belum bisa memainkan iringan saat bermain akord khususnya pada permainan iringan arpeggio. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti mencoba bediskus dengan salah satu pengajar gitar klasik di sana mengenai alternatif materi pembelajaran tambahan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pada siswa.

Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran gitar klasik dengan menggunakan lagu karya A.T. Mahmud sebagai materi pembelajaran di *Antonio School of Music*. 2) Apa hasil yang diperoleh lewat pembelajaran gitar klasik dengan menggunakan lagu karya A.T. Mahmud sebagai pengembangan materi pembelajaran di *Antonio School of Music*.

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, penelitian ini juga membatasi tujuan yang akan dicapai dan membaginya menjadi beberapa poin diantaranya, 1) Mendeskripsikan proses dan tahapan yang digunakan saat menggunakan lagu anak karya A.T. Mahmud sebagai pengembangan materi pembelajaran gitar klasik di *Antonio School of Music*. 2) Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran gitar klasik dengan menggunakan lagu anak karya A.T. Mahmud sebagai pengembangan materi pembelajarannya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada pelaksanaan penelitiannya dengan menggunakan jenis kualitatif ini dapat diperoleh data yang bersifat deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran dalam penelitian studi kasus. Metode kualitatif ini merupakan metode yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013:7).

Studi kasus adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian yang berfokus pada suatu permasalahan tertentu untuk dianalisis. Metode penelitian dengan studi kasus ini memiliki subjek penelitian yang terbatas yaitu individu, kelompok, lembaga, serta kelompok masyarakat (Raharja, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena sesuai dengan topik penelitian yang berfokus kepada suatu permasalahan yaitu mengenai pembelajaran instrumen gitar *Antonio School of Music* yang diberikan solusi dengan melakukan pemanfaatan lagu A.T. Mahmud sebagai pengembangan materi tambahan untuk dapat membantu siswa dalam latihannya.

Pada proses pengumpulan data penelitian, penelitian ini berfokus kepada 2 siswa sebagai partisipan dari kelas gitar klasik dengan meneliti dan mengamati aktivitas pembelajarannya selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa teknik dalam mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi terus terang yaitu melakukan pengumpulan data terus terang kepada sumber data secara langsung bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2013:228).

Kegiatan observasi melakukan penelitian terhadap siswa kelas gitar dengan pengamatan secara langsung atau berpartisipasi secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa kelas gitar di *Antonio School of Music*. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang ditanyakan. (Sugiyono, 2013:233). Dalam kegiatan

wawancara yang dilakukan yaitu wawancara secara langsung kepada bapak Anton yang merupakan guru gitar klasik mengenai bagaimana pembelajaran gitar klasik yang ada di *Antonio School of Music*.

Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi agar data-data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya. Data penelitian yang telah didapatkan dari lapangan di analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang telah dikumpulkan, lalu keseluruhan data diorganisasikan agar hasil dari penelitian memiliki gambaran yang lebih terfokus pada pembahasan mengenai proses dan hasil dari pengembangan materi pembelajaran yang digunakan dalam latihan siswa pada kelas gitar klasik di *Antonio School of Music*. Penyajian data di penelitian ini dilakukan dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan dengan bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif tersebut.

Proses penyajian data dilakukan mulai dari menguraikan latar belakang penelitian dan permasalahan mengenai pembelajaran instrumen gitar yang terjadi serta materi yang diberikan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan disajikan secara sistematis, serta ditulis secara deskriptif, data tersebut kemudian dianalisis hubungan dan persamaannya sehingga menjadi satu kesatuan dan dapat ditarik suatu kesimpulan yang datanya dapat dipercaya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang telah diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai dua topik permasalahan utama yaitu proses dan hasil dari pembelajaran instrumen gitar dengan menggunakan lagu A.T. Mahmud sebagai materi pembelajaran tambahan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan di Antonio School of Music diantaranya siswa masih belum bisa menguasai cara bermain akord dan iringan arpeggio dengan petikan yang benar. Maka dari itu diberikan suatu solusi untuk membantu siswa dalam belajar gitar klasik dengan menggunakan lagu karya A.T. Mahmud sebagai pengembangan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini terfokus kepada dua siswa yang partisipan di kelas gitar klasik dengan fokus materi lagu masing-masing. Proses pembelajaran dilakukan selama kurang lebih enam kali pertemuan setiap siswa pada hari Sabtu dan Senin.

Pertemuan pertama perkenalan dan sedikit wawancara secara langsung kepada siswa mengenai proses pembelajaran gitar klasik yang ada di sekolah, latar belakang musik dari setiap siswa, serta materi apa saja yang pernah dipelajari mengenai instrumen gitar. Pertemuan pertama ini dimulai dengan kegiatan berikut, perkenalan materi lagu *Pelangi* dan *Bintang Kejora* yang akan diajarkan kepada siswa. Pemanasan, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan kondisi antara tangan kanan dan tangan kiri supaya tidak kaku saat memainkan materi lagu yang diajarkan. Biasanya siswa akan memulai dengan memainkan tangga nada E kromatik dan tangga nada C mayor dua oktaf. Setelah itu pembelajaran lagu *Pelangi* ini dimulai dengan siswa Lintang dan Belva dengan fokus lagu *Pelangi* membaca melodi gitar 1 dengan dibantu pengajar dengan cara mengamati komposisi nada, notasi, ritmis, dan tanda istirahat yang terdapat pada lagu tersebut. Siswa mencoba memainkan melodi yang telah dibaca secara perlahan dengan tempo yang agak lambat terlebih dahulu sehingga melodi dan ritmis bisa dimainkan dengan benar.

Notasi 1. Tangga nada C mayor dan tangga nada E kromatik.
(Sumber:Tennant, 1995).

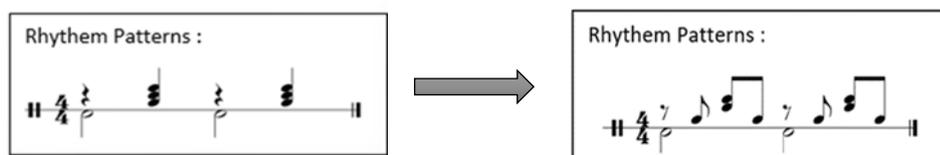
Notasi 2. Melodi lagu *Pelangi*.

Pertemuan kedua dimulai dengan pemanasan seperti sebelumnya. Tahapan selanjutnya, siswa kemudian akan memulai pembelajaran dengan memainkan ulang kembali materi sebelumnya yaitu melodi dari lagu *Pelangi* dengan beberapa kali putaran dengan tempo lambat. Setelah selesai, siswa akan mencoba memainkan lagu tersebut dengan tempo asli. Setelah sudah bisa memainkan melodi lagu siswa Lintang dan Belva melanjutkan dengan belajar memainkan akord dan iringan arpeggio pada tangan kanan pada lagu *Pelangi*. Dimulai dengan pengajar mencontohkan cara bermain yang benar kepada siswa, kemudian membantu siswa mengidentifikasi akord apa saja yang terdapat di lagu tersebut seperti akord C, F, G, dan menjelaskan nama teknik yang digunakan saat bermain petikan arpeggio. Kemudian siswa mencoba memainkan iringan lagu *Pelangi* dengan tempo lambat terlebih dahulu sesuai bimbingan pengajar.

Notasi 3. Iringan lagu *Pelangi*.

Pertemuan ketiga ini dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu seperti pertemuan sebelumnya. Tahapan selanjutnya siswa Lintang memulai kembali pembelajaran dengan

memainkan ulang materi sebelumnya yaitu permainan akord dan iringan lagu *Pelangi* dengan beberapa kali putaran dengan tempo lambat kemudian dengan tempo asli hingga siswa dianggap sudah menguasai materi. Pada kegiatan pembelajaran siswa dan pengajar akan memainkan bagian melodi dan iringan lagu *Pelangi* secara bersamaan dengan cara bergantian yang bertujuan agar saat siswa latihan memainkan melodi atau akord tidak membosankan. Setelah itu siswa melanjutkan dengan mempelajari variasi iringan yang berbeda untuk melatih teknik petikan arpeggio dasar tangan kanan siswa.



Notasi 4. Variasi iringan lagu *Pelangi* dan *Bintang Kejora*.

Pada pertemuan ini pengajar juga menambahkan materi lagu baru kepada siswa Lintang untuk dipelajari yakni lagu *Bintang Kejora*. Seperti materi pada lagu yang diberikan sebelumnya, pembelajaran lagu *Bintang Kejora* ini dimulai dengan siswa membaca melodi gitar 1 dengan bantuan pengajar dengan mengamati elemen musik seperti nada, birama, dan ritmis. Setelah itu, barulah siswa akan mencoba memainkan lagu yang telah dibaca tersebut hingga melodi dan ritmis bisa dimainkan dengan benar oleh siswa. Berikut notasinya:



Notasi 5. Melodi lagu *Bintang Kejora*.

Sedangkan siswa Belva hanya mengulang kembali materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Saat latihan siswa akan bergantian untuk memainkan melodi dan iringan arpeggio bersama pengajar bertujuan untuk membantu siswa saat latihan melodi maupun iringan lagu. Latihan dilakukan secara berulang-ulang untuk dapat menghafalkan melodi dan posisi akord pada iringan lagu tersebut.

Pertemuan keempat seperti biasanya pemanasan terlebih dahulu seperti pertemuan lainnya. Siswa Lintang mengulang kembali materi pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan beberapa kali putaran untuk memperlancar materi lagu *Pelangi* dan agar siswa tidak lupa dengan materi tersebut. Dilanjutkan dengan materi lagu *Bintang Kejora* yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu latihan melodi lagu dengan memainkan secara berulang dengan tempo lambat dan dilanjutkan dengan tempo yang lebih cepat samapi siswa benar-benar bisa memainkan melodi tersebut dengan baik.

Selesai dengan latihan melodinya, siswa melanjutkan dengan memainkan iringan lagu *Bintang Kejora* dengan mengidentifikasi akordnya terlebih dahulu, tentunya dengan dibantu oleh pengajar sambil menjelaskan hal yang kurang siswa mengerti. Saat latihan siswa dan pengajar bermain bersama melodi dan iringan lagu secara bergantian seperti pada lagu *Pelangi*

sebelumnya. Setelah siswa sudah lancar memainkan iringan dasar lagu tersebut siswa melanjutkan dengan memainkan variasi iringan yang berbeda seperti di lagu *Pelangi* yang telah dipelajari sebelumnya.



Notasi 6. Iringan lagu *Bintang Kejora*.

Siswa Belva memulai pembelajaran dengan mengulang kembali materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan cara latihan beberapa kali pengulangan hingga siswa dapat bermain dengan baik. Setelah itu, siswa melanjutkan dengan belajar memainkan variasi iringan lain pada lagu *Pelangi* hingga lancar.

Pertemuan kelima dimula dengan pengajar menjelaskan bahwa pada hari ini merupakan pertemuan terakhir sebelum mengambil video hasil pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya barulah kedua siswa dengan fokus lagu masing-masing memainkan kembali semua materi dari lagu *Pelangi* hingga lagu *Bintang Kejora* dengan beberapa kali putaran setiap lagu hingga selesai.

Petemuan keenam ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pembelajaran siswa dimana akan dilaksanakan pengambilan video hasil pembelajaran siswa. Hal ini bertujuan sebagai bukti hasil pembelajaran sengan dengan menggunakan lagu A.T. Mahmud *Pelangi* dan *Bintang Kejora* sebagai pengembangan materi pembelajaran di *Antonio School of Music*.



Gambar 1. Proses pembelajaran siswa Lintang.



Gambar 2. Proses pembelajaran siswa Belva

Tahapan pembelajaran materi lagu karya A.T. Mahmud ini sebagai materi pembelajaran di *Antonio School of Music* bisa dikatakan berjalan dengan baik. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya, 1) Tahap pertama, pembelajaran selalu dimulai dengan pemanasan dengan memainkan tangga nada, tentunya ini bertujuan untuk melatih jari-jari agar tidak kaku saat siswa bermain. Hal ini juga dikarenakan materi lagu yang diajarkan masih dalam posisi dasar nada yang sama dengan posisi-posisi saat bermain tangga nada. 2) Tahap kedua, siswa mencoba memahami materi lagu dari nada, ritmis, tempo dan akord. Tentunya ini merupakan hal dasar yang harus dilakukan saat membaca sebuah repertoar lagu. 3) Tahap ketiga, siswa melatih keterampilan bermain dengan cara berulang-ulang. Tentunya ini bertujuan untuk melatih teknik yang digunakan dan agar siswa terbiasa dalam bermain di posisi nada tersebut.

Selain hasil baik yang diperoleh, dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya juga pasti ada suatu kendala atau permasalahan terjadi selama kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut sedikit kendala yang terjadi dalam penerapan materi pembelajaran kepada siswa selama kegiatan pembelajaran lagu A.T. Mahmud. Permasalahan ini merupakan hal yang wajar terjadi di suatu pembelajaran musik, dimana siswa terkadang lupa dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Walaupun, hanya sebatas beberapa bagian dari materi lagu tersebut saja. Namun, karena hal seperti ini mengakibatkan pengajar biasanya harus mengulangi lagi materi ajaran sebelumnya agar siswa dapat memahaminya dengan lebih baik lagi. Tetapi waktunya akan terpotong beberapa menit ketika harus menjelaskan ulang materi tersebut.

Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran bersama pengajar gitar klasik, memberikan beberapa evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan dengan penggunaan materi lagu karya A.T. Mahmud tersebut. Menurut Anton selaku pengajar gitar klasik, lagu-lagu karya A.T. Mahmud yang digunakan dalam pembelajaran sudah sangat menarik untuk digunakan sebagai materi. Tentunya hal ini bertujuan membantu siswa dalam memperlancar belajar membaca dan berlatih bermain teknik dan akord pada gitar klasik dengan baik. Ada beberapa tahapan saat siswa mempelajari suatu materi atau repertoar yaitu memahami materi lagu tersebut, fokus membaca notasi dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan, dan melatih teknik yang digunakan.

Penggunaan materi lagu yang diterapkan sendiri sudah sangat baik dikarenakan menyesuaikan dengan tingkat keterampilan siswa sehingga siswa bisa mengikuti dan menangkap materi pembelajaran yang diberikan. Walaupun masih ada beberapa kendala saat pelaksanaan kegiatan belajarnya. Namun selain dari hal tersebut, lagu yang digunakan sebagai materi pembelajaran mungkin bisa lebih di kembangkan lagi, yang tidak hanya dibatasi dengan latihan melodi dan variasi iringan dasarnya saja tapi juga pengembangan yang dilakukan pada pengolahan nada seperti dengan modulasi atau bisa juga dengan permainan nada di posisi jari yang lain di fingerboard.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan bermain gitar klasik yang didapatkan oleh siswa walaupun tidak signifikan. Tentunya ini juga tidak terlepas dari bantuan peneliti dan pengajar gitar klasik di *Antonio School of Music* yang ikut mengoreksi dan menjelaskan ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat membantu siswa ketika melakukan proses pembelajaran yaitu siswa dapat mengulang-ulang kembali materi yang diberikan dikarenakan lagu yang diberikan tidak asing bagi mereka dan lagu-lagu tersebut jika dilihat dari komposisi musiknya merupakan lagu yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari nada-nada yang digunakan kebanyakan masih pada posisi dasar yang sesuai dengan Grade 1. Akord yang terdapat pada lagu A.T. Mahmud yang digunakan juga masih menggunakan akord dasar seperti I, IV, V (Mayor/minor).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengembangan materi tambahan dengan menggunakan lagu karya A.T. Mahmud *Pelangi* dan *Bintang Kejora* dapat membantu siswa sebagai alternatif materi belajar tambahan

untuk belajar bermain melodi, akord dasar dan bermain iringan arpeggio pada sebuah lagu di gitar klasik. Siswa dapat memainkan akor dengan baik serta memainkan iringan lagu untuk mengiringi melodi utama lagu dengan baik. Siswa mengalami peningkatan dalam praktik memainkan akord dan iringan arpeggio pada instrumen gitar klasik dan dapat memahami materi yang telah diberikan dengan baik.

3. Kesimpulan

Penelitian mengenai penggunaan lagu karya A.T. Mahmud sebagai pengembangan materi pembelajaran tambahan gitar klasik di *Antonio School of Music* yang telah dilaksanakan dan dapat ditarik suatu kesimpulan. Diantaranya, materi pembelajaran gitar klasik yang diberikan kepada siswa merupakan lagu-lagu yang cukup populer dan familiar apalagi di kalangan anak-anak sehingga saat hendak mengimplementasikan materi pembelajaran pada posisi permainan nada di gitar klasik akan membantu siswa dikarenakan mereka sudah memiliki gambaran tentang alunan nada pada lagu tersebut.

Materi yang terdapat pada lagu-lagu yang digunakan yaitu: siswa dapat memperlancar teknik petikan dalam bermain melodi lagu dan mempelajari akord C, F, G, Am, Dm, dan Em, selain itu terdapat juga pola iringan arpeggio yang dipraktikan kedalam materi lagu dengan beberapa variasi yang mudah. Hasil yang didapatkan dari penggunaan lagu *Pelangi* dan *Bintang Kejora* sebagai pengembangan materi pembelajaran gitar klasik di *Antonio School of Music* disimpulkan bahwa siswa dapat terbantu dalam proses pembelajaran gitar klasik. Siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan mengalami peningkatan dalam praktik bermain gitar klasik.

Referensi

- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Penganjaran*. Bumi Aksara.
- Ganap, V. (2019). *Musik: dalam kultur pendidikan*. Thafa Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Tennant, S. (1995). *Pumping Nylon*.